PROSENAMA 2023
ISSN online 2809-4921
Volume 3, Oktober 2023

APAKAH PRODUKSI MINYAK MENTAH BERPENGARUH KEPADA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NEGARA ANGGOTA ASEAN

Salsabila Sukma Putri*, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, Alfithisnain Nur Aini
Universitas Ahmad Dahlan
Email korespondensi: salsabila2000010058@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas pengaruh produksi minyak 8 negara anggota ASEAN yaitu Brunei, Indonesia, filipina, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak volume produksi minyak mentah, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk pada 8 negara anggota ASEAN terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga dapat dibentuk kebijakan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan terkait topik tersebut. Penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi data panel dari. Data time series yang digunakan adalah dari tahun 2006 hingga tahun 2020. Analisis dan perhitungan modelnya dihitung dengan menggunkan perangkat lunak STATA. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa volume produksi minyak mentah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara itu inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, PDB memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IPM, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sumber inforrmasi, panduan atau juga bahan evaluasi pada pembuatan maupun pengambilan kebijakan yang sesuai untuk pemerintah pada masing-masing 8 negara anggota ASEAN dalam peningkatan pembangunan dengan kualitas dari hidup masyarakat yang kelak akan memberi dampak terhadap peningkatan pada nilai Indeks Pembangunan Manusia.
Kata Kunci: IPM, produksi minyak mentah, PDB, jumlah penduduk

Abstract: *This research discusses the effect of oil production of 8 ASEAN member countries namely Brunei, Indonesia, the Philippines, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, and Vietnam on the human development index (HDI). The purpose of this study is to determine how much influence the volume of crude oil production, GDP, inflation, and population in 8 ASEAN member countries has on the human development index, so that appropriate policies can be formed in overcoming problems related to this topic. This research uses secondary data and panel data regression analysis method. The time series data used is from 2006 to 2020. The analysis and calculation of the model is calculated using STATA software. The results found show that the volume of crude oil production has a positive and significant effect on HDI, while inflation has a negative and significant effect on HDI, GDP has a positive but insignificant effect on HDI, and population has a negative and insignificant effect on HDI. It is hoped that this research can be a source of information, guidance or evaluation material in making and taking appropriate policies for the government in each of the 8 ASEAN member countries in increasing development with the quality of people's lives which will have an impact on increasing the value of the Human Development Index.*
Keywords: *IPM, Produksi Minyak Mentah, PDB, Jumlah Penduduk*

PENDAHULUAN

Kerangka konseptual dari pembangunan memosisikan manusia menjadi fokus dengan target akhir suatu pembangunan, yakni terpenuhinya penguasaan dari sumber daya, dalam pembangunan kapasitas, pengembangan Pendidikan dan pengembangan Kesehatan. Dalam hakikatnya pembangunan ekonomi berupa serangkain aktivitas yang diimplementasikan

dengan sadar dan tanpa henti dalam menjadikan kondisi yang lebih optimal secara bersamaan dan berkelanjutan (Farida, 2014).

Memahami pembangunan juga merupakan suatu proses multiaspek yang banyak terlibat pembaharuan organisasi dan orientasi dari semua sistem ekonomi maupun sosial yang ada (Todaro and Smith 2011). Berdasarkan penjelasan sebelumnya salah satu dari target akhir suatu pembangunan ialah terpenuhinya penguasaan sumber daya. Di era modern saat ini minyak menjadi peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan maupun perekembangan dari suatu negara. Sebagai salah satu sumber energi utama, minyak ini digunakan pada beberapa sektor termasuk industri, transportasi dan juga pembangunan infrastruktur. Kontribusi minyak terhadap perekonomian negara ini salah satu indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dimana IPM ini berfungsi sebagai pengukuran dalam evaluasi kesejahteraan dan kemajuan sosial negara, diantara mencakup harapan hidup, Pendidikan dan pendapatan. Indeks pembangunan manusia menurut (Arisman 2018) dibuat dengan tujuan menekankan bahwa perkembangan suatu negara tidak hanya dinilai dari kondisi perekonomiannya tetapi yang lebih utama adalah dinilai dari kemampuan sumber daya manusianya.

Key World Energy Statistic (2020) mencatat total pasokan energi primer dunia terbesar pada tahun 2019 diduduki oleh minyak yaitu sebesar 35,3%. Berdasarkan (Enerdata 2019) setelah terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,5%, pada tahun 2021 konsumsi energi global mulai pulih dan mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan energi di seluruh dunia. Peran energi minyak dalam keberlangsungan hidup sangat penting. Hal ini dikarenakan penggunaan minyak yang masih menjadi komoditi utama. Beberapa tahun terakhir pasar minyak sedang mengalami fluktuasi harga.

Penelitian ini membahas pengaruh produksi minyak 8 negara anggota ASEAN yaitu Brunei, Indonesia, filipina, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volume produksi minyak mentah, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk pada 8 negara anggota ASEAN terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga dapat dibentuk kebijakan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan terkait topik tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam melihat pengaruh produksi minyak negara kajian terhadap IPM, jenis data yang digunakan adalah volume produksi minyak mentah, produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan jumlah penduduk. Dengan melakukan penelitian ini maka akan diketahui bagaimana hubungan keempat variabel tersebut terhadap indeks pembangunan di negara kajian.

TINJAUAN PUSTAKA

Volume Produksi Minyak Mentah

Menurut (USDepartmentOfEnergy 2020) produksi minyak mentah dapat diartikan bahwa produk minyak bumi tidak diekstraksi atau diurai, dimana sumber daya alam yang berasal dari bahan organik seperti endapan hidrokarbon dan bahan organik yang lainnya. Ketika dimurnikan minyak mentah akan tercipta banyak ragam poduk minyak bumi. Salah satu SDA bakar fosil yaitu minyak mentah yang memiliki peran peting pada perekonomian suatu negara yang mana dijadikan sebagai sumber utama energi, dari beberapa ahli ekonomi menyatakan ketika adanya perubahan dalam volume atau harga produksi minyak akan memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara yang secara tidak langsung akan mempengaruhi Indeks pembangunan Manusia. Karena pada dasarnya minyak mentah ini sangat diperlukan dalam berbagai aspek yang terdiri dari konsumsi dan produksi guna

membuat bergeraknya suatu perekonomian negara yaitu pada peningkatan produktivitas sektor transportasi dan juga sektor industri (Wong dkk, 2013)

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto dapat dinyatakan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran keberhasilan suatu proses negara dalam pembangunannya, dengan adanya peningkatan disetiap waktu tertentu menjadi tanda jika perekonomian sedang pada keadaan baik dan melancarkan pembangunan yang sedang dijalankan. PDB juga dijadikan sebagai salah satu pengukur paling baik dalam pengukuran seberapa baiknya kinerja dalam perekonomian suatu negara (Mankiw 2016)

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai terjadinya peningkatan pada harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu pada umumnya dan berkelanjutan. Inflasi juga dapat diartikan diman suatu kondisi pada perekonomian yang dilihat berdasarkan tingkat harga dalam peningkatan dengan cepat yang berdampak pada daya beli masyarakat menjadi menurun (Suseno and Astiyah 2010).

Jumlah Penduduk

Pendudduk dapat diartikan jumlah dari keseluruhan orang yang berada ataupun bertempat tinggal disebuah wilayah yang diakibatkan suatu proses demografi yang diantarnya kelahiran, kematian, juga perpindahan (Didu and Fauzi 2016). Sementara itu penduduk dapat dijadikan sebagai aset dalam pembangunan jika dilakukan pemberdayaan dengan baik dan efisien. Menurut (Mita and Usman 2018) pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dengan terus menerus dan tidak diimbangi kestabilan ekonomi akan berdampak dalam proses pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari Our World in Data diantaranya data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), poduksi minyak, Poduksi Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan jumlah penduduk. Kemudian penggunaan data pada penelitian ini juga adalah data panel dari 8 negara anggota ASEAN yang memproduksi minyak. Negara yang menjadi kajian diantaranya Brunei, Indonesia, filipina, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam.

Tabel 1. Sumber data

Variabel	Keterangan	Sumber	Satuan
IPM	Indeks Pembangunan Manusia	Our World in Data	Persent
PM	Volume Produksi Minyak Mentah	Our World in Data	Million m3
PDB	Produk Domestik Bruto (PDB)	Our World in Data	Million
Inf	Inflasi	Our World in Data	Persent
Pop	Jumlah Populasi	Our World in Data	Million

Metode Analisis

Penggunaan metode analisis pada penelitian ini dengan metode analisis ekonometrika yaitu analisis regresi data panel. Data *time series* yang digunakan adalah dari tahun 2006 hingga tahun 2020 yang terdiri dari 8 negara anggota ASEAN. Analisis dan perhitungan modelnya dihitung dengan menggunkan perangkat lunak STATA.

Model persamaan yang digunakan yaitu:

$$y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it} \quad (2.1)$$

$$IPM_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 LnPM_{1it} + \beta_2 LnPDB_{2it} + \beta_3 Inf_{3it} + \beta_4 LnPop_{4it} + \varepsilon_{it} \quad (2.2)$$

Dimana y adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), $LnPM_{it}$ menunjukkan Ln dari produksi minyak mentah, $LnPDB_{it}$ adalah Ln Produksi Domestik Bruto, Inf_{it} merupakan Inflasi, $LnPop_{it}$ ialah Ln jumlah penduduk, sementara itu i adalah 8 negara anggota ASEAN, *t* menunjukkan tahun 2006-2020, dan ε_{it} merupakan error term.

Tes Spesifikasi

Dalam pengestimasian parameter model menggunakan data panel, ada beberapa teknik (model) yang banyak digunakan dalam megestimasi model regresi dengan data panel diantaranya CEM, FEM, dan REM. (Widarjono,2013) menyatakan bahwa keuntungan regresi dengan menggunakan data panel ialah sebuah kombinasi dari data *two series* dan *cross-section*, menyediakan lebih banyak data dalam menghasilkan kemungkinan yang lebih besar.

Dilakukannya uji Chow, Hausman, dengan Lagrange Multiplier untuk memilih model terbaik dalam regresi data panel. Dari tiga tes tersebut akan dapat menentukan mana yang model yang paling tepat diantara ketiga model yang diantaranya CEM, FEM, dan REM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 dibawah memperlihatkan hasil perhitungan analisa deskriptif data dengan menggunakan STATA 8 negara anggota ASEAN dari tahun 2006 sampai tahun 2020. Pada tabel 2 terlihat bahwa rerata dari IPM yaitu sebesar 0,69 persen, dengan standar deviasi sebesar 0,092, sementara itu keempat variabel independen yang digunakan data rata-rata tertinggi adalah variabel produksi minyak mentah sebesar 16,310 dengan standar deviasi sebesar 16,996. Diikuti dengan variabel PDB dimana rata-ratanya sebesar 2,470 dan standar deviasi sebesar 2,530, variabel inflasi dimana rata-ratanya sebesar 4,461 dengan standar deviasi sebesar 5,471, dan variabel jumlah penduduk dimana rata-ratanya sebesar 7,430 dengan standar deviasi sebesar 7,640. Dengan begitu dari 8 negara anggota ASEAN data tersebut menunjukkan bahwa empat variabel tersebut berpengaruh dalam Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 2. Data Deskriptif

Variabel	Observation	Mean	St.Dev	Min	Max
IPM	120	0,696	0,092	0,465	0,838
Produksi Minyak Mentah	120	16,310	16,996	0,057	58,410
PDB	120	2,470	2,530	8,770	1,050
Inflasi	118	4,461	5,471	-1,470	35,025
Jumlah Penduduk	120	7,430	7,640	372814	2,720

Sumber: Data diolah Stata.17

Uji Spesifikasi

Tabel 3 berikut menunjukkan model data panel untuk *Comman Effects, Fixed Effects,* dan *Random Effect*.

Tabel 3. Pemilihan Model Terbaik

Variabel	(1) Comman Effect	(2) Fixed Effect	(3) Random Effect
Produksi Minyak Mentah	0.0015*** (3.13)	0.0017*** (1.82)	0.0017*** (2.42)
PDB	2.8 (4.44)	3.45 (4.22)	3.53 (7.96)
Inflasi	-0.006*** (-5.47)	-0.0003*** (-4.29)	-0.0016*** (-4.34)
Jumlah Penduduk	-1.15 (-6.08)	1.06 (-1.22)	-1.47 (-4.38)
Cons	0.717 (71.93)	0.067 (10.20)	0.69 (28.62)

Dalam tanda kurung adalah t statistik
* p<0,01, ** p<0,05, *** p<0,001
Sumber : Data diolah Stata.17

Setelah itu dilakukanlah pengujian *Chow test* dalam memilih *Comman Effect*, *Fixed Effect,* atau *Random Effect*. Hasil uji *Chow* pada tabel 4 menunjukkan bahwa probabilitas dari nila F lebih kecil dari 0,05 dengan begitu H0 ditolak, maka model yang dipilih diantara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 4. *Chow Test*

Test	F Test	Prob
Chow Test	F(7,106)=191.87	Prob > F = 0.00

Sumber: Data diolah Stata.17

Selanjutnya pada tabel 5 menunjukkan hasil dari pengujian *Hausman test*, dimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Prob > Chi2 lebih besar dari 0,05 dengan begitu H0 diterima, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5. *Hausman Test*

Variabel	FEM	REM	S.E
Produksi Minyak Mentah	0.0017	0.0017	0.0007
PDB	3.45	3.53	7.20
Inflasi	-0.0016	-0.0016	0.00004
Jumlah Penduduk	-1.29	-1.42	1.05
Prob > Chi2		**0.3755**	

Sumber: Data diolah Stata.17

Dan pada tabel 6 menunjukkan hasil dari pengujian *Lagrangian Multiplier test*, dimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Prob > Chi2 lebih kecil dari 0,05 dengan begitu H0 ditolak, maka model estimasi terbaik adalah *Random Effect Model*.

Tabel 6. *Lagrangian Multiplier Test*

Test	Chibar2	Prob > Chibar2
Lagrangian Multiplier	483.60	Prob > Chibar2= 0.0000

Sumber: Data diolah Stata.17

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan langsung variabel independen atau memiliki hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Dimana multikolinearitas ini dapat terjadi ketika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10, sehingga H0 ditolak yang artinya variabel independen tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas atau dengan artian tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel indpenden dan pada tabel 7 merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
PDB	7,60	0,13
Jumlah Penduduk	6,23	0,16
Produksi Minyak Mentah	2,11	0,47
Inflasi	1,30	0,77
Mean VIF		**4,31**

Sumber: Data diolah Stata.17

Uji heterokedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah ada varians yang tidak konstan dalam model regresi. Prob > Chi lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan H0 ditolak, dengan begitu variabel independen menunjukkan adanya masalah atau adanya heterokedasitisitas dalam model regresi dan dan pada tabel 8 merupakan hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Chi2	Prb > Chi2
1275,90	0,0000

Sumber: Data diolah Stata.17

Interpretasi hasil persamaan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0,69 diartikan sebagai estimasi nilai IPM yang tidak dipengaruhi oleh produksi minyak mentah, PDB, inflasi, dan jumlah penduduk.
2. Nilai koefisen volume produksi minyak mentah sebesar 0,0017 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen dalam produksi minyak mentah akan meningkatkan IPM sebesar 0,0017 persen. Dengan begitu produksi minyak mentah dapat meningkatkan IPM.
3. Nilai koefisien Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 3,53 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dalam PDB akan meningkatkan IPM sebesar 3,53 persen. Dengan begitu PDB dapat meningkatkan IPM dan berdampak positif terhadap IPM.
4. Nilai koefisien inflasi sebesar -0,0016 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan sebesar 1 persen inflasi, IPM akan turun sebesar 0,0016 persen. Oleh sebab itu, inflasi berdampak negatif bagi IPM.
5. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar -1,47 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah penduduk, IPM akan turun sebesar 1,47 persen. Maka naiknya jumlah penduduk akan berdampak negatif kepada IPM.

Pengaruh variabel volume produksi minyak mentah terhadap IPM

Dalam studi ini menunjukkan bahwa volume produksi minyak mentah pada 8 negara anggota ASEAN (Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam) dengan periode 2006-2020 berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada hasil perhitungan menunjukkan volume prosuksi minyak mentah pada 8 negara anggota

ASEAN selama periode 2006-2020 menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,0017 terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Karena pada dasarnya minyak mentah ini sangat diperlukan dalam berbagai aspek yang terdiri dari konsumsi dan produksi guna membuat bergeraknya suatu perekonomian negara yaitu pada peningkatan produktivitas sektor transportasi dan juga sektor industri (wong dkk, 2013)

Pengaruh variabel PDB terhadap IPM

Dalam studi ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pada 8 negara anggota ASEAN (Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam) juga berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil perhitungan PDB ini selama periode 2006-2020 menunjukkan pengaruh positif terhadap IPM, tetapi tidak secara signifikan.

Penelitian yang hasilnya serupa yang dilakukan oleh (Arisman 2018; Setiawan and Hakim 2008) keadaan dari perekonomian ini dapat dilihat dari meningkatnya PDB dengan keadaan perekonomian yang stabil menunjukkan jika aktivitas perkonomian berpengaruh kepada masyarakat dalam kemudahan untuk menggunakan layanan sektor publik dalam berbagai aspek seperti kesehatn, Pendidikan, juga kemudahan dalam bekerja dengan begitu mendapatkan pendaoatan dan dapat mendorong kesejahteraan atau Indeks Pembangunan Manusia. Dimana hasil pengujian regresi PDB ini memperkuat adanya pengrauh positif dan signifikan terhadap IPM.

Pengaruh variabel inflasi terhadap IPM

Dalam studi ini memperlihatkan jika inflasi pada 8 negara anggota ASEAN (Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam) dengan periode selama 2006-2020 merugikan atau dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada hasil perhitungan menunjukkan inflasi pada 8 negara anggota ASEAN periode 2006-2020 memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,0016 persen terhadap IPM. Dapat diartikan terbalik berbanding lurus dengan hasil dua variabel sebelumnya. Dimana setiap adanya peningkatan pada Inflasi akan semakin mengurangi indeks pembangunan manusia.

Pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap IPM

Dalam studi ini mebahwa jumlah penduduk pada 8 negara anggota ASEAN (Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor, dan Vietnam) pada periode 2006-2020 ternyata dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada hasil perhitungan menujukkan jumlah penduduk pada 8 negara anggota ASEAN periode 2006-2020 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Dimana setiap adanya peningkatan pada jumlah penduduk maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Sama dengan satu variabel sebelumnya yaitu inflasi. Sama dengan penilitian dari (Susilo, Kholilurrohman, and Hasan 2020) yang mana salah satu faktor produksi ialah penduduk guna dalam proses pengembangan negara. Tetapi dengan terlalu banyaknya penduduk yang produktif terntata masih belum mendukung dan membantu secara maksimal yang bisa diakibatkan karena kebijakan atau Langkah dari memperdayakan penduduk kurang tepat ataupun kurang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pada studi ini menganalisis pengaruh produksi minyak mentah dan faktor lainnya dalam menentukan kesejahteraan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia pada 8 anggota negara

ASEAN selama periode 2006-2020 dengan menggunakan analisis data panel. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan pada penelitian secara bersama-sama volume produksi minyak mentah, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan jumlah penduduk, pada analisis ini ditemukan bahwa volume produksi minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembanguan Manusia (IPM) dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Sementara itu, analisis ini untuk produk Domestik Bruto (PDB) juga berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan berdasarkan hasil perhitungan PDB ini menunjukkan pengaruh positif terhadap IPM, tetapi tidak secara signifikan. Kemudian, analisis menunjukkan bahwa inflasi merugikan atau dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pada hasil perhitungan menunjukkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Sedangkan pada analisis ini ditemukanm bahwa jumlah penduduk ternyata dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada hasil perhitungan menunjukkan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, tetapi tidak secara signifikan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sumber inforrmasi, panduan atau juga bahan evaluasi pada pembuatan maupun pengambilan kebijakan yang sesuai untuk pemerintah pada masing-masing 8 negara anggota ASEAN dalam peningkatan pembangunan dengan kualitas dari hidup masyarakat yang kelak akan memberi dampak terhadap peningkatan pada nilai Indeks Pembangunan Manusia.

REFERENSI

Arisman, A. 2018. "Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 7(1):113–22. doi: 10.15408/sjie.v7i1.6756.

Didu, Saharuddin, and Ferri Fauzi. 2016. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(1):102–17. doi: 10.35448/jequ.v6i1.4199.

Enerdata. 2019. "World Energy Consumption Statistics | Enerdata." *Global Energy Statistical Yearbook 2017*.

Lubis, F. R. 2022. "Determinants of Community Welfare in West Sulawesi Province Panel Data." *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 12(1):16–32.

Mankiw, N. Gregory. 2016. *Macroeconomics*.

Mita, Dira, and Umaruddin Usman. 2018. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1(2):46. doi: 10.29103/jeru.v1i2.728.

Setiawan, Mohammad Bhakti, and Abdul Hakim. 2008. "Indeks Pembangunan Manusia Manusia." *Jurnal Economia, 9(1), 18-26* 9(1):18–26.

Suseno, and Siti Astiyah. 2010. "Seri Kebanksentralan No. 22 - Inflasi." *Bank Indonesia* 22(22):1–68.

Susilo, Joko Hadi, M. Kholilurrohman, and Zainul Hasan. 2020. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua." *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13(1):172–87.

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2011. *Economic Developement*.

USDepartmentOfEnergy. 2020. "Monthly Energy Review." *Monthly Energy Review* 0035(December):1–278.

Wong, S. L., Chia, W.-M., & Chang, Y. (2013). Energy consumption and energy R&D in OECD: Perspectives from oil prices and economic growth. Energy Policy, 62, 1581–1590. https://doi.org/10.1016/j.enpol.2013.07.025